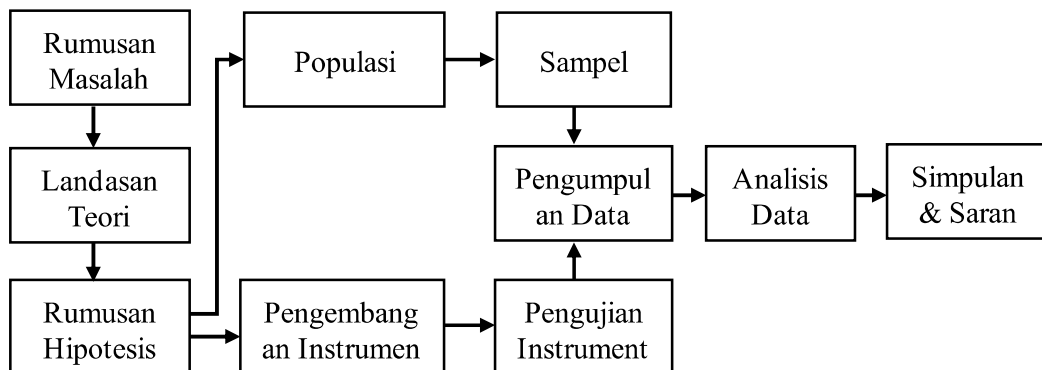


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam hal membimbing dan menentukan jalur penelitian yang akan dilalui dengan benar, tepat, dan sesuai dengan tujuan penelitian, desain studi berfungsi sebagai strategi yang komprehensif bagi peneliti. Tanpa pemilihan yang baik, tujuan penelitian tidak akan jelas, peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian, dan akan sulit untuk melakukan penelitian dengan benar (Sugiyono, 2019).



Sumber: (Sugiyono, 2019)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel Independen

3.2.1.1. *Non-Performing Loan*

NPL merupakan rasio dari seberapa seringnya pinjaman bermasalah dalam suatu periode, maka sewajarnya apabila terdapat suatu nilai yang mengindikasikan

bahwa suatu lembaga keuangan tersebut beresiko ataupun tidak. dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL: \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 Rumus *Non-Performing Loan*

Sumber: (OJK, 2021)

3.2.1.2. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) berfungsi sebagai ukuran yang mengukur modal inti bank relatif terhadap aset tertimbang menurut risikonya, biasanya dinyatakan dalam persentase. Rumus untuk menentukan rasio modal terhadap ATMR adalah sebagai berikut

$$CAR: \frac{\text{Modal inti + Pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 Rumus *Capital Adequacy Ratio*

Sumber: (OJK, 2021)

3.2.1.3. *Loan to Deposit Ratio*

LDR merupakan perhitungan likuiditas Bank yang tujuannya ialah memberikan pengetahuan akan kemahiran bank dalam menangani dan memenuhi kebutuhan keuangan basis nasabahnya yang beragam. Rumus untuk menentukan rasio pinjaman terhadap simpanan adalah sebagai berikut

$$LDR: \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 Rumus *Loan to Deposit Ratio*

Sumber: (OJK, 2021)

3.2.2. Variabel Dependen

3.2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas atau *Return on Assets*, merupakan akronim yang menunjukkan ukuran efektivitas suatu perusahaan dalam berbagai aspek, mulai dari perolehan laba hingga pemanfaatan aset tetap. Dalam melakukan perhitungan ROA terlebih dahulu haruslah memenuhi faktor-faktor dalam perhitungan ROA. Diantara faktor-faktornya meliputi, kas perusahaan baik laba dan rugi, total aset, penjualan produk, pengeluaran, total piutang.

$$ROA : \frac{\text{Laba atau Rugi sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.4 Rumus *Return on Assets*

Sumber: (OJK, 2021)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Operasional Variable	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas (Y)	<i>Return on Assets</i> merupakan rasio yang mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam berbagai aspek, mulai dari perolehan laba hingga pemanfaatan aset tetap	Laba atau Rugi sebelum pajak $\frac{\text{Rata - rata}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	NPL (X1)	NPL merupakan rasio dari seberapa seringnya pinjaman bermasalah dalam suatu periode, maka sewajarnya apabila terdapat suatu nilai yang mengindikasikan bahwa suatu lembaga keuangan tersebut beresiko ataupun tidak	Kredit Bermasalah $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

3.	CAR (X2)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berfungsi sebagai ukuran yang mengukur modal inti bank relatif terhadap aset tertimbang menurut risikonya, biasanya dinyatakan dalam persentase	$\frac{\text{Modal inti + Pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$	Rasio
4.	LDR (X3)	LDR merupakan perhitungan likuiditas Bank yang tujuannya ialah memberikan pengetahuan akan kemahiran bank dalam menangani dan memenuhi kebutuhan keuangan basis nasabahnya yang beragam	$\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi terdiri dari objek dan subjek penelitian yang didalamnya terdapat kualitas dan ciri khusus yang penentuannya telah dilakukan sebelumnya dan dipelajari, dari mana kesimpulan ditarik (Ahyar *et al.*, 2020), Dalam penelitian ini, populasinya terdiri dari seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2022 sebanyak 27 Bank dengan keseluruhan 81 populasi

3.3.2. Sampel

Populasi bukan hanya terbangun oleh kuantitas/hal yang dipelajari. Tetapi juga mengandung: Semua ciri-ciri objek atau subjek yang diteliti. Sedangkan sampel merupakan perwakilan dari semua populasi yang akan dilakukan penelitian

(W. Sujarweni, 2019) Peneliti tidak mempergunakan populasi yang lengkap karena keterbatasan waktu dan tenaga. Dari perspektif sampel, populasi adalah pengaturan keseluruhan di mana karakteristik peneliti ditetapkan dan kesimpulan ditarik. (Sugiarto, 2017:104). menerapkan pengambilan sampel yang tidak bias untuk pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan ialah *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah suatu metode dimana peneliti menggunakan kebijaksanaan dan keahliannya untuk dengan sengaja memilih individu atau elemen tertentu untuk dimasukkan dalam penelitian. Hal ini melibatkan pemilihan yang disengaja dan non-acak terhadap sebagian kecil populasi secara keseluruhan, dengan tujuan menciptakan sampel yang secara logis mencerminkan dan mewakili populasi yang lebih luas dari mana sampel tersebut diambil.

Kriteria yang digunakan sebagai penentu sampel ialah sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode penelitian (2018-2022)
2. Bank Perkreditan Rakyat mempublikasikan laporan keuangannya setaip tahun dalam periode penelitian (2018-2022)
3. Bank Perkreditan Rakyat tidak mengalami kerugian dalam periode penelitian (2018-2022)

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Laba/Rugi		
		2020	2021	2022
1	PT BPR Bareleng Mandiri	(3,973,304)	2,883,671	4,367,490
2	PT. BPR Pundi Masyarakat	1,215,777	934,276	507,004
3	PT. BPR Kencana Graha	(323,293)	401,598	626,618
4	PT. BPR Sejahtera Batam	16,046,450	12,194,336	13,963,780
5	PT. BPR Artha Prima Perkasa	2,013,073	1,056,749	1,094,612
6	PT BPR Dana Lesca Batam	43,105,175	33344620	33,754,399
7	PT. BPR Dana Nusantara	(466,361)	(996,170)	(657,426)
8	PT. BPR Banda Raya	718,861	2,343,063	2,347,477
9	PT BPR Dana Nagoya	2,445,030	2,926,359	5,083,296
10	PT BPR LSE Manggala	4,108,145	3,564,312	4,681,646
11	PT BPR Putra Batam	672,839	73,664	(448,948)
12	PT BPR Danamas SP	6,361,129	5,349,688	5,978,759
13	PT BPR Kepri Batam	3,857,547	3,941,881	3,934,799
14	PT BPR Agra Dhana	(153,382)	606,992	2,097,489
15	PT BPR Kintamas Mitra Dana	3,120,137	3,042,685	3,058,360
16	PT BPR Indobaru Finansia	1,858,331	2,231,869	2,011,103
17	PT BPR Harapan Bunda	(329,350)	103,586	(666,586)
18	PT BPR Global Mentari	197,487	265,154	999,946
19	PT. BPR Dana Fanindo	(127,467)	(555,800)	1,042,064
20	PT BPR Ukabima Mitra Dana	980,513	553,464	407,909
21	PT BPR Dana Mitra Sukses	332,147	748,956	979,239
22	PT BPR Dana Putra	1,687,263	1,801,767	2,359,320
23	PT BPR Dana Makmur	4,386,343	4,443,787	4,994,116
24	PT BPR Central Kepri	1,060,548	1,238,174	1,347,296
25	PT BPR Dana Central Mulia	1,907,978	3,499,554	4,227,956
26	PT BPR Majesty Golden Raya	2,923,998	3,601,225	2,487,750
27	PT. BPR Dana Mitra Utama	1,597,547	537,489	1,589,405
28	PT. BPR Cosmic Mitra Andalan	1,088,589	1,508,245	873,836

Sumber: (ojk.go.id, 2023)

Terlihat bahwa terdapat tujuh Bank Perkreditan Rakyat yang mengalami kerugian pada tiga tahun penelitian, menjadikan 21 Bank Perkreditan Rakyat memenuhi kriteria sampel dengan jumlah 63 laporan keuangan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan jenis data dengan *time series* atau data deret waktu yang mengacu pada ringkasan observasi yang diperoleh melalui pengukuran berulang yang dilakukan selama periode berturut-turut. Ini mewakili serangkaian titik data yang diperoleh pada interval waktu yang konsisten atau tidak teratur, menyediakan sarana untuk memantau dan menganalisis variasi dan tren yang berkembang seiring waktu. Data deret waktu dapat dikategorikan menjadi dua jenis: pertama, pengukuran yang dikumpulkan secara sistematis pada interval waktu yang tetap dan teratur, yang sering disebut sebagai 'metrik', dan kedua, pengukuran yang dikumpulkan secara sporadis pada interval waktu yang tidak teratur, yang sering disebut 'peristiwa'. Data sekunder mencakup informasi yang sebelumnya dikumpulkan oleh individu atau entitas selain pengguna utama yang mencarinya untuk tujuan tertentu. Sumber data ini dihargai karena atributnya yang menghemat waktu dan hemat biaya, sehingga menawarkan peluang untuk menambah ukuran sampel dalam penyelidikan penelitian. Contoh ilustrasi data sekunder terdiri dari sensus komprehensif, catatan resmi pemerintah, dan statistik yang dapat diakses publik. Dalam penelitian yang bertujuan menganalisis laporan keuangan BPR di Batam tentunya membutuhkan data sekunder berupa laporan keuangan dari keseluruhan sampel dalam periode penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah berdasarkan teknik dokumentasi, dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batam selama periode penelitian yang ditentukan. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), otoritas pengatur keuangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk mengungkap topik-topik yang menjadi dasar pembuatan hipotesis yang berasal dari komputasi data, teknik analisis data mengkategorikan data sedemikian rupa menjadi jenis atau susunan tertentu. Pada bagian ini, informasi primer dan sekunder digabungkan, dianalisis, dan kemudian dievaluasi untuk menemukan temuan yang membantu pembaca membuat keputusan. Terdapat beberapa metode analisis yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji ini akan digunakan untuk demarkasi data setelah semua data dikumpulkan; Hasil uji ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan. Keakuratan analisis ini diperiksa terhadap temuan hipotesis. Temuan penelitian ini dapat diekstrapolasi apakah hipotesis benar atau tidak. Hasil analisis ini tidak bersifat menyamakan dan korelasional (Sugiyono, 2016). Eksperimen ini dirancang untuk menguji hipotesis peneliti secara deskriptif. Jenis informasi yang digunakan dalam pengujian ini, yang berakar pada skala pengukuran tertentu,

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Kriteria statistik untuk analisis regresi linier berganda menggunakan kuadrat terkecil biasa dikenal sebagai "uji asumsi klasik". Oleh karena itu, kriteria asumsi klasik tidak diperlukan untuk analisis regresi yang tidak berbasis OLS, seperti regresi logistik atau regresi ordinal. (W Sujarweni, 2019).

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Nilai residual dari regresi diperiksa dengan menggunakan uji normalitas dilakukan dalam penentuan data yang dipergunakan memiliki distribusi teratur atau tidak. Model regresi dengan nilai residual yang terdistribusi secara teratur adalah model yang baik. Peneliti menggunakan software SPSS versi 25 untuk ujian ini. Uji Kolomgorov-Sminrov (K-S) dan P-P Plot adalah dua metode yang digunakan dalam uji normalitas. (Kurniawan, 2019)

Putusan dapat diambil bilamana uji normalitas berada pada kriteria:

1. Besaran nilai signifikansi di atas 0,5 (Sig.) > 0,05 maka mempertunjukkan bahwa penelitian ini distribusinya normal.
2. nilai signifikansi 0,5 (Sig.) < 0,05 maka mempertunjukkan bahwa penelitian ini distribusinya tidaklah normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Ketika nilai *Standard Variance Factor* (VIF) model melebihi 10 dan nilai toleransinya melebihi 0,1, multikolinearitas ditemukan, dan model kemudian ditentukan non-multikolinear ketika angka VIF yang tinggi dan menunjukkan nilai toleransinya rendah. (Kurniawan, 2019).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Mengetahui varians yang diamati dalam model regresi merupakan fungsi dari dilakukannya uji ini. Scatterplot adalah grafik yang dapat digunakan untuk menampilkan pola yang menghubungkan dua variabel menggunakan skala interval dan rasio. Metode yang dipergunakan didalam analisis ini adalah tes dengan menggunakan menggunakan scatterplot. Ketika tidak ada pola dan titik-titik terdistribusi secara acak di atas atau di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, data dianggap homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik tersebar dengan merata dan membentuk pola.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah faktor variabel periode tahun sekarang dan periode sebelumnya memiliki keterkaitan satu sama lain dalam model regresi. Jika ada koneksi, masalah ini disebut sebagai korelasi otomatis. Model layak untuk dilanjutkan dengan pengujian berikutnya jika tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi. Pemeriksaan Durbin Watson berpotensi untuk mendeteksi apakah telah terjadi autokorelasi dalam suatu dataset. Data berdasarkan relasi itu semuanya dapat dipelajari hanya dengan memeriksa tabel. Dengan menggunakan rasio 5% atau 0,05, model yang ditemukan tidak memiliki autokorelasi positif maupun negatif.(Arifin, 2017)

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Perkiraan korelasi parsial menunjukkan arah dan besarnya relasi antar dua variabel. Tanda-tanda positif dan negatif menunjukkan arah, sedangkan ukuran

koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan. Jika nilai salah satu variabel naik maka variabel lainya juga naik dan sebaliknya hubungan antara dua variabel atau lebih dikatakan positif. (Priyastama, 2017) Model persamaan regresi linier yang disebut "persamaan regresi banyak" memiliki banyak variabel bebas. Rumus

$$Y = \alpha + \beta_{1x1} + \beta_{2x2} + \beta_{3x3} + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

persamaan linier berganda ialah:

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Nilai Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Nilai Kofisien Regresi

$X_{1,2,3}$ = Variabel Independen

e = Nilai Kofisien Regresi & Variabel Independen

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pemeriksaan apakah jawaban sementara yang sebelumnya telah tersusun dapat diterima ataupun ditolak.

3.6.4.1. Uji t (Parsial)

Untuk setiap variabel dalam penelitian, diperlukan uji t parsial untuk mengevaluasi dari ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yang signifikan pada variabel dependen. (Ahyar *et al.*, 2020).

1. Melakukan perbandingan antara besar nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} (signifikasi pada 5%)
2. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut.

- a. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , menyebabkan penolakan pada H_0 dan penerimaan pada H_1 .
- b. Nilai $sig. < \alpha = 5\%$ menyebabkan penolakan pada H_0 dan penerimaan pada H_1 .

3.6.4.2. Uji F (Simultan)

Menurut (Priyastama, 2017) Dengan membandingkan nilai $F_{estimasi} > F_{tabel}$, uji F atau ANOVA dipergunakan untuk mengevaluasi lebih dari dua sampel. Jika nilainya secara substansial lebih kecil dari 0,05 (α), maka ditemukan pengaruh atas keseluruhan atau dengan simultan dari semua variabel bebas ke variabel terikat. Selain itu, variabel tidak memiliki pegasaruh terhadap variabel terikat jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan profitabilitas lebih dari 0,05 (α).

Prediksi untuk tes ANOVA:

1. Populasi yang diperiksa memiliki distribusi normal.
2. varians populasi yang sama
3. Sampel tidak terkait atau independen satu sama lain.
4. Hipotesis berikut diuji menggunakan uji dua arah dalam percobaan ini.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menemukan tingkat analisis regresi yang paling akurat adalah tujuan dari analisis determinasi, yang sering disebut dengan R Square (R^2). R dan r pada dasarnya identik, namun masing-masing memiliki kegunaan yang unik (kecuali untuk regresi linier sederhana). Variabel X (independen) menjelaskan derajat varians dalam variabel Y (mengikat) dengan bantuan banyak variabel lain, seperti

yang ditunjukkan oleh R^2 . R^2 , di sisi lain, mengukur seberapa baik persamaan regresi cocok dengan data. Dengan kata lain, uji ini menyampaikan proporsi variasi dalam keseluruhan variabel Y (terikat) yang dapat dipertanggungjawabkan hanya oleh satu variabel, X . (independen). Kekuatan hubungan linier antara kedua variabel tersebut kemudian digambarkan dengan koefisien korelasi, atau r , dan nilainya dapat positif atau negatif. Se jauh mana fluktuasi variabel independen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Selisih antara 0 dan 1 merupakan bilangan yang dipergunakan dalam koefisien determinasi (Satria, 2021)

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Tempat dan alamat serta waktu dilakukannya penelitian ialah sebagai berikut:

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada BPR di Kota Batam yang datanya diambil melalui Otoritas Jasa Keuangan yang perwakilannya di Batam beralamatkan di Jl. Ahmad Yani, Komp. Kara Junction Blok C No 1 - 2, Kel, Taman Baloi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Studi ini dilakukan Terhitung dari bulan September sampai dengan bulan Februari 2024. Jadwal penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan																							
		September 2023				Oktober 2023				November 2023				Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penginputan judul			■																					
2.	Penyelesaian Proposal penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3.	Penyusunan dan penyebaran Kuesioner													■	■										
4.	Pengumpulan & olah data														■										
5.	Perampungan Skripsi															■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6.	Pemberian Skripsi																					■	■	■	■
7.	Upload Jurnal																					■	■	■	■

Sumber : Peneliti, 2023